

Bijak Bermedia Sosial Sejak Dini Pada Anak-Anak Dan Remaja

Muhammad Fadhili ¹⁾; Satrio Adjie Rahmansyah ²⁾; Ananda Micola ³⁾; Meiffa Herfianti ⁴

^{1,2,3,4)} Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

Email: ¹⁾ Adjiesatrio12345@gmail.com , ²⁾ muhamadfadhili025@gmail.com

³⁾ Anandamicola793@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [31 Desember 2025]

Revised [02 Februari 2026]

Accepted [03 Februari 2026]

KEYWORDS

Media Sosial, Literasi Digital, Remaja Bengkulu, Kesenjangan Digital, Edukasi Dini.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membuat media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan anak-anak dan remaja. Seiring meluasnya akses internet, media sosial kini menjadi bagian penting dari keseharian anak dan remaja di Bengkulu terkhususnya di Kelurahan Anggut Bawah Kota Bengkulu, fenomena penggunaan media sosial semakin terlihat nyata. Penggunaannya memang membuka banyak pintu, mulai dari informasi hingga kreativitas. Namun, tantangan yang muncul di Kota Bengkulu memiliki warna tersendiri. Anak-anak dan remaja sering mengakses platform digital tanpa memahami sepenuhnya dampak positif maupun negatifnya, serta anak-anak maupun remaja di Kota Bengkulu dihadapkan pada risiko umum seperti cyberbullying atau konten negatif. Sosialisasi mengenai bijak bermedia sosial sejak dini menjadi langkah penting untuk menanamkan pemahaman etika digital, mencegah penyalahgunaan, serta mengarahkan generasi muda agar lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan interaktif dengan diskusi, tanya jawab, serta simulasi sederhana mengenai dampak media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan media sosial secara sehat dan produktif.

ABSTRACT

The development of digital technology has made social media a vital part of the lives of children and adolescents. With the expansion of internet access, social media has become a vital part of the daily lives of children and adolescents in Bengkulu, particularly in Anggut Bawah Village, Bengkulu City. The phenomenon of social media use is increasingly evident. Its use has indeed opened many doors, from information to creativity. However, the challenges emerging in Bengkulu City are unique. Children and adolescents often access digital platforms without fully understanding their positive and negative impacts, and children and adolescents in Bengkulu City are exposed to common risks such as cyberbullying and negative content. Educating young people about wise social media use from an early age is a crucial step to instill an understanding of digital ethics, prevent misuse, and guide the younger generation to be more critical and responsible in their use of social media. This activity was conducted through interactive outreach with discussions, Q&A sessions, and simple simulations on the impacts of social media. The results showed an increased understanding of participants regarding healthy and productive social media use.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

luas di dunia maya. Era digital membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Media sosial yang awalnya dirancang sebagai sarana komunikasi, kini berkembang menjadi ruang berekspresi, belajar, bahkan mencari hiburan. Namun, di balik manfaat tersebut terdapat risiko serius seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, kecanduan bermain gawai, hingga penyalahgunaan identitas. Di Kelurahan Anggut Bawah Kota Bengkulu, fenomena ini terlihat pada tingginya penggunaan smartphone dan media sosial di kalangan pelajar. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dan masyarakat, karena kurangnya pemahaman mengenai etika digital dan dampak penggunaan media sosial yang berlebihan.

Untuk itu diperlukan langkah nyata berupa sosialisasi bijak bermedia sosial sejak dini. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak dan remaja dapat memahami cara menggunakan media sosial secara

sehat, meningkatkan kesadaran kritis terhadap informasi, serta mampu menghindari konten negatif yang beredar.

Era digital membawa perubahan besar terhadap pola interaksi masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Media sosial yang semula hanya digunakan untuk komunikasi, kini telah berkembang menjadi ruang belajar, ekspresi diri, hingga wadah hiburan. Namun, perkembangan tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Anak-anak sering kali menjadi pengguna aktif media sosial tanpa bekal etika digital yang cukup, sehingga berisiko terhadap berbagai permasalahan seperti kecanduan gawai, penyebaran hoaks, perundungan siber, dan penyalahgunaan data pribadi (Livingstone & Helsper, 2007).

Di Kelurahan Anggut Bawah Kota Bengkulu, fenomena ini terlihat jelas dengan semakin maraknya anak-anak dan remaja yang menghabiskan waktu berjam-jam menggunakan smartphone. Kondisi tersebut memicu kekhawatiran dari orang tua dan masyarakat karena minimnya kesadaran tentang dampak penggunaan media sosial yang berlebihan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam membekali anak-anak dengan keterampilan kritis untuk verifikasi informasi, memahami etika komunikasi daring, dan menghindari paparan konten berbahaya (Kurniawati & Baroroh, 2016; Susilo et al., 2020).

Dengan demikian, diperlukan upaya edukasi melalui sosialisasi yang menekankan pada kebijaksanaan dalam menggunakan media sosial sejak dini. Program ini diharapkan mampu memberikan pemahaman praktis kepada anak-anak dan remaja mengenai penggunaan media sosial yang sehat, aman, dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi maupun sosial mereka (Mascheroni & Cuman, 2014; Rideout, 2016).

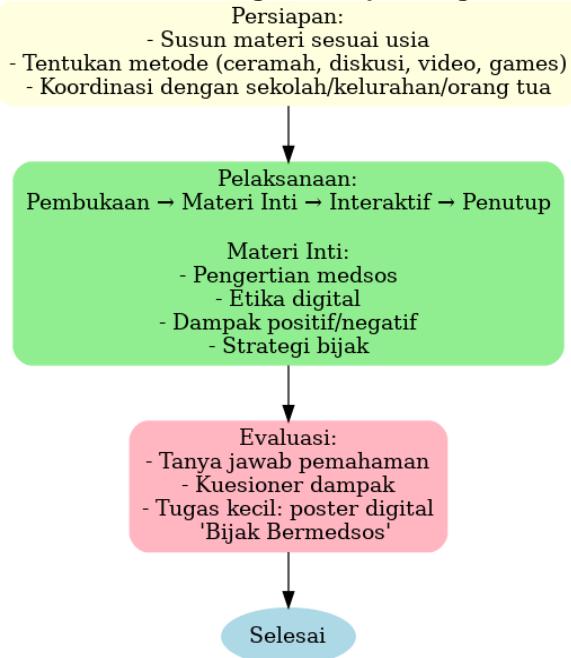
RT 01 RW 02 Kelurahan Anggut Bawah, Kecamatan Anggut Bawah. Lokasi kegiatan dipusatkan di TPQ RT 01, yang dipilih karena letaknya strategis dan berdekatan dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kegiatan berlangsung selama 60 menit dengan jumlah peserta sebanyak 15 anak. Adapun target utama kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja, yang dianggap penting untuk mendapatkan pemahaman sejak dini mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial.

METODE PENELITIAN

Metode Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 01 September 2025 bertempat di Kerangka Tahapan Kegiatan.

Gambar 1 Kerangka Tahapan Kegiatan



Selain itu, peserta juga diajak melakukan simulasi sederhana, seperti mengenali ciri-ciri berita hoaks, memahami bahaya cyberbullying, serta mempelajari cara menjaga keamanan akun media sosial. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan. Dengan cara ini, kegiatan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keterlibatan aktif dari peserta sehingga tujuan sosialisasi dapat tercapai secara lebih efektif.

Dengan pendekatan metode kegiatan yang terintegrasi ini, diharapkan minat baca anak-anak di Kelurahan Anggut bawah dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, keterlibatan aktif berbagai pihak dalam proses ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak-anak secara berkelanjutan, media sosial, seperti mempermudah komunikasi dan menambah wawasan, serta dampak negatif seperti hoaks, kecanduan, dan cyberbullying. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti simulasi cara memverifikasi informasi sebelum membagikannya.

Gambar 1.Pemaparan Materi Sosialisasi



Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam simulasi mengenali berita hoaks. Sebagian besar anak menyatakan sebelumnya mereka sering membagikan informasi tanpa mengecek kebenarannya, namun setelah sosialisasi mereka menyadari pentingnya verifikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rideout (2016) yang menekankan pentingnya pembelajaran praktis dalam literasi digital bagi anak-anak dan remaja.

Gambar 2.Antusiasme para peserta sosialisasi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja di Kelurahan Anggut Bawah mulai memahami pentingnya bijak bermedia sosial. Mereka mampu menyebutkan dampak positif. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada kesadaran orang tua yang turut hadir. Mereka menyadari perlunya pendampingan intensif dalam penggunaan media sosial anak di rumah. Penelitian Astuti et al. (2021) juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam menggunakan media sosial secara bijak, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran orang tua yang turut hadir. Mereka menyadari pentingnya pendampingan serta pengawasan penggunaan media sosial bagi anak-anak di rumah. Setelah sosialisasi, mereka menyadari pentingnya memeriksa kebenaran informasi. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran orang tua yang hadir untuk lebih aktif mendampingi anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa peran orang tua sangat menentukan keberhasilan literasi digital anak (Wibowo & Sari, 2023; Fauziah et al., 2024).

Gambar 3. Simulasi kegiatan



Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan terbangun kebiasaan baru di masyarakat untuk lebih berhati-hati dan bijaksana dalam memanfaatkan media sosial. Sosialisasi bijak bermedia sosial sejak dini di Kelurahan Anggut Bawah memberikan hasil positif berupa peningkatan pemahaman anak-anak dan remaja mengenai etika digital, cara menghindari hoaks, serta pencegahan cyberbullying. Untuk keberlanjutan program, disarankan:

1. Peningkatan Pendampingan Orang Tua → Melibatkan orang tua secara aktif dalam mengawasi aktivitas digital anak.
2. Integrasi Program di Sekolah → Literasi digital perlu dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mata pelajaran.
3. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Komunitas → Membentuk gerakan literasi digital berkelanjutan agar dampaknya lebih luas.

Kegiatan sosialisasi bijak bermedia sosial sejak dini di Kelurahan Anggut Bawah Kota Bengkulu berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak, remaja, maupun orang tua mengenai pentingnya etika digital. Dengan adanya kegiatan ini, peserta menjadi lebih sadar akan dampak positif dan negatif media sosial, serta cara menggunakannya secara bijak.

Gambar 4. Dokumentasi bersama peserta sosialisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Saran

Saran ke depan adalah perlunya kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan, dengan melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat luas. Selain itu, perlu ada pendampingan khusus bagi anak-anak agar penggunaan media sosial tidak mengganggu perkembangan akademik dan sosial mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan karya tulis ilmiah ini, yaitu kepada:

1. Kepala Desa dan warga Kelurahan Anggut Bawah, yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi bijak bermedia sosial.
2. Seluruh anggota tim KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu di Kelurahan Anggut Bawah, yang saling membantu, mendukung, serta bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.
3. Atas bantuan dan dukungan semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala amal baik mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Pramudito, A., & Lestari, D. (2021). Etika digital dalam penggunaan mediasosial oleh pelajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 134–146.
- Kurniawati, L., & Baroroh, S. (2016). Literasi digital remaja di era globalisasi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(2), 125–140.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671–696.
- Mascheroni, G., & Cuman, A. (2014). Net Children Go Mobile: Risks and opportunities. *Educazione Mediale*, 2(3), 65–88.

Rideout, V. (2016). The common sense census: Media use by tweens and teens. Common Sense Media Research Report.

Susilo, A., Rahman, F., & Wibowo, A. (2020). Literasi digital sebagai upaya pencegahan hoaks pada remaja. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 45–57.